

**BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
PROFESIONALISME KERJA DI SMK HARAPAN BANGSA PANTI
KABUPATEN PASAMAN SUMATRA BARAT**



SKIRPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

M Hidayatul Ilyan

NIM: 20102020047

Pembimbing:

Zaen Musyirifin, S.Sos.I, M.Pd.I

NIP 19900428 2023211 029

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1300/Un 02/DD/PP 00 9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : **BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PROFESIONALISME KERJA DI SMK HARAPAN BANGSA PANTI KABUPATEN PASAMAN SUMATERA BARAT**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **M. HIDAYATUL ILYAN**
Nomor Induk Mahasiswa : **20102020047**
Telah diujikan pada : **Rabu, 07 Agustus 2024**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A/B**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang

Zaen Musyirifin, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 66c285151561

 Penguji I

Drs. H. Abdullah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66e27a265254a

 Penguji II

Ferra Puspito Sari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66c05a5a4d74





Yogyakarta, 07 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66c5d94147cd

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M Hidayatul Ilyan

NIM : 20102020047

Judul Skripsi : Bimbingan Karir untuk Mengembangkan Kemampuan Profesionalisme Kerja di SMK Harapan Bangsa Panti Kabupaten Pasaman

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta 03 Juni 2024

Pembimbing,

Zaen Musyirifin, S.Sos.I, M.pd.I
NIP 19900428 2023211 029

Mengetahui:
Kaprosdi

Slamet, S.Ag, M.Si
NIP 19691214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Hidayatul Ilyan
NIM : 20102020047
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Bimbingan Karir untuk Mengembangkan Kemampuan Profesionalisme Kerja di SMK Harapan Bangsa Panti Kabupaten Pasaman* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 23 Juli 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



M Hidayatul Ilyan

NIM 20102020047

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyanag,

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

“Ibuk” tercinta Afnidawati yang sudah berjuang membesarkan saya dengan penuh pengorbanan dan kasih sayang yang melimpah kepada saya anak satu-satunya, saya sudah sering sekali mengecewakanmu dan saya mohon maaf “Ibuk”, skripsi ini saya persembahkan untuk dirimu orang yang paling bahagia mendengar saya bisa sekolah sampai disini. Ini merupakan impian ibu saya yang membuat saya semangat ingin menuntaskan keinginan beliau yang mana melihat ankanya menjadi seorang sarjana.

Semoga “Ibuk” dan saya diberi ridho oleh Allah Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin



MOTTO

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَـهُ ۖ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu; maka mintalah rezeki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya-lah kamu akan dikembalikan.”¹



¹ Qs.An Ankabut ayat 17

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme kerja di SMK Harapan bangsa Panti kabupaten Pasaman Sumatra barat”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Bimbingan Konseling Islamm, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini dapat diselesaikan oleh peneliti tidak lepas dari dukungan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof.Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Slamet, S.Ag, M.Si., Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Zaen Musyirifin, S.Sos.I, M.Pd.I, selaku pembimbing skripsi. Terima kasih sudah memberikan motivasi dan semangat dalam mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Bimbingan Konseling Islam dan seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan pelayanan administrasi yang sangat baik.

6. Terima kasih dengan setulus hati kepada keluarga besar di Rao yang selalu mendukung anaknya dalam berkuliah, Terima kasih Ibuk, Ante Bani, Angah Lawiyah, Etek Ita, Bapak Siam.
7. Terima kasih dengan setulus hati kepada keluarga besar di Simpang Ampek Pasaman Barat yang telah mendukung penuh anaknya berkuliah hingga dititik ini, Terima kasih Umak Rosna, Terima kasih Ayah (Pak Edi), Reski, Abang Rahmat.
8. Kepada keluarga besar IPSA (Ikatan Pemuda Simpang Ampek) selaku tempat peneliti tumbuh remaja dan banyak belajar hal tentang kehidupan.
9. Kepada Mak Uniang dan Etek yang di Plasma III, *“Tarimo kasih banyak mak alah banyak maajaan ambo untuk iduik pandai-pandai, baa bacaro, indak dapek ambo mancurahkan sadolah e baa bantuak tarimo kasih kapado mamak. Tarimo kasih mamak mbo Mak Uniang”*.
10. Najuoh Band Family, teman-teman yang senantiasa menemani peneliti dalam menyalurkan hobi bermain musik.
11. *Sanak* Bayu Ponanda, rekan sejawat sehobi yang telah banyak memabantu dan menemami selama melakukan proses penelitian di Rao. Gerry *Tulang* rekan bermain musik yang selalu ada dalam menemami peneliti dalam mengulik lagu dan bermain band. Wawan *Escobar* teman yang sealu ada dan mendukung peneliti setiap apapun, dan *Adiek* Farid yang banyak berkontribusi dalam kebersamaan bermain musik. Terima kasih teman-teman Najuoh Band

12. Angkringan Crew, yang menjadi keluarga kedua penulisi di Yogyakarta, tanpa kehadiran teman-teman seangkatan peneliti mungkin tidak dapat berjalan sejauh ini.
13. Pentagon House selaku member tercinta Muhammad Irfan, Alwi Habibi, Bang Surya, Bang Novindra, yang sudah menjadi 50% bagian dalam jiwa peneliti yang ada di Jogja ini. Sangat beruntung bisa bertemu dengan orang-orang hebat ini. Peneliti banyak belajar dari rekan-rekan Pentagon House yang sangat berpengaruh besar dalam penulisan skripsi ini. Tidak lupa kepada *Kapten* Rohman yang menjadi figur yang memahami peneliti diakhir perkuliahan peneliti, dan juga terima kasih kepada *Buya* Hamka yang menjadi bagian juga di Pentagon House. Terima kasih kepada Rizki yang sudah membantu peneliti dalam mengurus administrasi dan kesiapan sebelum sidang, tidak lupa kepada *Nyuks* Joni, *Bro* Iim dan Thoriq serta Dwi yang menjadi bagian dari keluarga di Pentagon House.
14. Kepada Atikah Nur Dinillah terima kasih sudah banyak memberikan perhatian selaku orang yang paling mendukung dan mengerti kondisi Peneliti. Terima kasih atas semangat, perhatian, dan dukunganmu.
15. Kepada Ibu Susi Oktaviani S.Pd dan Bapak Meisul Fitri, S.Pd selaku subjek penelitian yang sudah banyak membantu proses jalannya skripsi ini.
16. Kepada yayasan SMK Harapan Bangsa Panti yang sudah memberikan izin atas peneliti untuk menjadikan objek penelitian.

17. Terima kasih kepada kafe Basabasi Nologaten dan *staff* yang telah menyediakan tempat pengerjaan tugas akhir, dan sekaligus tempat bercengkrama yang nyaman.
18. Terima kasih kepada teman-teman KKN 111 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta desa Sundakerta yang pernah menjadi keluarga di Tasikmalaya yang membuat salah satu kenangan luar biasa pada masa KKN. Terima kasih banyak kepada *Eneng* Dila yang menjadi orang paling spesial di Tasikmalaya di hati Peneliti.
19. Serta terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dalam penelitian tugas akhir ini.

Yogyakarta, 19 Juli 2024



M. Hidayatul Ilyan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

M HIDAYATUL ILYAN (20102020047) Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan Kemampuan Profesionalisme Kerja di SMK Harapan Bangsa Panti Kabupaten Pasaman, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, dan mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme kerja di SMK Harapan Bangsa Panti. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru BK, siswa SMK Harapan Bangsa Panti yang sedang melakukan bimbingan karir. Objek penelitian adalah bagaimana proses bimbingan karir dalam mengembangkan kemampuan profesionalisme kerja di SMK Harapan Bangsa. Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMK Harapan Bangsa Panti meliputi aspek-aspek, bentuk-bentuk, dan langkah-langkah bimbingan karirnya. Layanan bimbingan karir dilaksanakan pada saat siswa memiliki indikasi membutuhkan bimbingan karir dengan cara mengumpulkan data dari guru BK dan kerja sama dengan guru-guru kelas dan bimbingan karir bisa dilaksanakan pada saat adanya prosesi bimbingan pribadi pada siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Karir, Profesionalisme Kerja, Siswa SMK

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

M HIDAYATUL ILYAN (20102020047) Career Guidance to Develop Work Professionalism Skills at SMK Harapan Bangsa Panti Pasaman Regency, Islamic Guidance Counselling Study Programme, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2024. Vocational High School (SMK) is one form of formal education unit that organises vocational education at the secondary level which prepares students primarily to work in certain fields. The purpose of this research is to know, and describe the implementation of career guidance services to develop the ability of work professionalism at SMK Harapan Bangsa Panti. The type of research used is descriptive qualitative with the research subjects of counseling teachers, students of SMK Harapan Bangsa Panti who are conducting career guidance. The object of research is how the career guidance process in developing the ability of work professionalism at SMK Harapan Bangsa. Based on the results of the study, the implementation of career guidance services at SMK Harapan Bangsa Panti includes aspects, forms, and steps of career guidance. Career guidance services are carried out when students have indications of needing career guidance by collecting data from BK teachers and cooperation with class teachers and career guidance can be carried out during the procession of personal guidance on students.

Keyword: *Career Guidance, Work Professionalism, Vocational Students*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	5
C. Rumusan masalah.....	10
D. Tujuan.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori.....	16
H. Metode Penelitian.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM SMK HARAPAN BANGSA PANTI	38
A. Lokasi Penelitian.....	38
B. Gambaran Konseling Karir di SMK Harapan Bangsa Panti.....	48
BAB III LAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PROFESIONALISME KERJA DI SMK HARAPAN BANGSA PANTI	57
A. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Di SMK Harapan Bangsa Panti ..	59
B. Fungsi Konsleing Kolaboratif Pada Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Profesioanalisme Kerja Di SMK Harapan Bangsa Panti	82
BAB IV PENUTUP	90
A. KESIMPULAN.....	90
B. SARAN.....	91

DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tenaga kerja dan stuktur organisasi SMK Harapan Bangsa Panti	46
Tabel 2. 2 Jurusan dan konsentrasi keahlian di SMK Harapan Bangsa Panti	48
Tabel 1. 2 Hasil rekapitulasi data bimbingan karir dalam mengembangkan profesionalisme kerja siswa SMK Harapan Bangsa Panti 2021/2022	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Visi dan Misi bimbingan dan konseling SMK Harapan Bangsa Panti	50
Gambar 2. 2 Program Pelaksanaan Konseling BK “POLA 17” PLUS SMK Harapan Bangsa Panti	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

“Bimbingan Karir untuk Mengembangkan Kemampuan Profesionalisme Kerja di SMK Harapan Bangsa Panti Pasaman Sumatra Barat” menjadi judul untuk memenuhi tugas akhir proposal, pada tahap awal dalam penulisan ini yang nantinya berkaitan dengan proposal adalah penegasan judul untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam mengambil makna dari proposal ini. Ada beberapa istilah yang akan dijelaskan dalam penegasan judul ini, yaitu:

1. Bimbingan Karir

Winkle menyatakan bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya ia siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Berdasarkan pengertian itu dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir bisa bermakna sebagai suatu bantuan yang diberikan pembimbing kepada yang dibimbing (siswa/mahasiswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah karir.²

Bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, meneganal dunia kerjanya,

² Ita Juwitaningrum, “Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK,” *PSIKOPEDAGOGA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (1 Desember 2013): hal 137.

mengembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut diharapkan dengan layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.³

Bimbingan karir adalah suatu bantuan terhadap individu dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan dan minat serta memahami dirinya dengan baik, sehingga nantinya diharapkan individu dapat menentukan karirnya sesuai dengan kemampuannya. Bimbingan karir juga sebagai bentuk pengenalan sepeti apa dunia kerja dan bagaimana persiapan-persiapan untuk masa depan yang lebih baik.

2. Kemampuan Profesionalisme

Dalam Kamus Besar Indoensia, profesionalisme mempunyai makna; mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau yang profesional. Artinya sebuah *term* yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya. Artinya sebuah term yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya. Menurut Supardi, penggunaan istilah profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai

³ Indah Lestari, "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills" 3, no. 1 (2017): 20.

suatu profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang dan rendah. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya.⁴

Berdasarkan penjelasan mengenai profesionalisme di atas bahwasannya suatu pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidang yang di tekuninya. Mengembangkan kemampuan profesionalisme sangat dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja nyata yang mana ada banyak hal yang berkaitan antara seorang pekerja dengan aspek yang lain diluar dirinya termasuk relasi hubungan kerja dan pekerjaan apa yang di tekuni.

3. SMK Harapan Bangsa Panti

Sejarah berdirinya yayasan SMK Harapan Bangsa didirikan oleh Alm. Mardan S.E yang mana beliau merupakan guru di SMKN 1 Lubuk Sikaping kira-kira dibawah tahun 1998. Pada tahun sebelum 1999, satu-satunya SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) hanya ada di kota Lubuk Sikaping di Kabupaten Pasaman. Dikarenakan banyaknya kuota calon siswa yang ingin mendaftar di SMK Harapan Bangsa sehingga terjadi kelebihan pendaftar yang mana membuat pemicu terjadinya pembangunan atau pembuatan Sekolah Menengah Kejuruan yang baru di daerah yang menjangkau pendaftar lain yang mana sebelumnya mendaftar dari daerah yang jauh dari letak geografisnya SMKN 1 Lubuk Sikaping salah satunya

64. ⁴ Abdurrozzaq Hasibuan, *Etika profesi profesionalisme kerja* (Medan: UISU Press, 2017),

di Kecamatan Rao dan Kecamatan Panti yang berjarak kurang lebih 70KM. SMK Harapan Bangsa berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMK Harapan Bangsa Panti terdapat ada 6 program keahlian:

- 1) Teknik Komputer dan Telekomunikasi
- 2) Manajemen Perkantoran
- 3) Pemasaran
- 4) Akuntansi dan Keuangan Lembaga
- 5) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)
- 6) Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam

Di SMK Harapan Bangsa Panti memiliki visi sebagai berikut *“Terwujudnya tamatan yang cerdas, mandiri, beriman, bertaqwa dan peduli kepada lingkungan menuju Adiwiyata Mandiri, dan UKS tingkat Nasional”*. Terdapat ada 28 tenaga pengajar di SMK Harapan Bangsa Panti dari berbagai keahlian mata pelajaran dan terhitung 330 siswa laki-laki dan 392 siswi perempuan dengan jumlah seluruh siswa 722 yang terdaftar sebagai siswa aktif.⁵

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas bimbingan karir untuk mengembangkan profesionalisme kerja di SMK Harapan Bangsa Panti adalah bimbingan karir untuk mengembangkan nilai-nilai profesionalisme dalam menghadapi dunia kerja bagi siswa-siswi SMK Harapan Bangsa,

⁵ “Sekolah Kita,” diakses 1 November 2023,
<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/cberanda>

sekolah yang bertanggung jawab atas kesiapan calon alumninya yang akan menempuh kehidupan dunia kerja setelah melalui pendidikan selama 3 tahun dan bimbingan karir yang diterimanya.

B. Latar Belakang

Lebih dari seperempat angkatan muda Indonesia kini menganggur dan masih banyak lagi yang mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keterampilannya dan ada banyak fenomena berita yang beredar diberbagai media masa mengenai pengangguran, kecelakaan kerja, dan kriminalitas yang sering kali masalah ekonomi selalu menjadi *kambing hitam* atau pokok permasalahan. Sehingga kita bisa menemukan salah satu permasalahan besar hal-hal demikian bisa terjadi. Profesionalitas dalam sebuah pekerjaan dapat menjadi salah satu upaya dalam memecahkan permasalahan-permasalahan. Seperti yang diungkapkan IDN TIMES “5 Akibat Tidak profesional Dalam Bekerja, Nasib Karier Dipertaruhkan!” salah satunya menimbulkan stres, dan karier tidak bisa berkembang.⁶ Pemerintah dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sudah sadar dengan adanya fenomena tersebut sehingga sejak pendidikan TK (Taman Kanak-Kanak) hingga Perguruan tinggi mengajarkan tentang moral etika dan kebudayaan hal ini bisa berperan penting pada sikap profesionalitas dalam bekerja dan profesi apapun. Ruang lingkup materi pendidikan nilai moral antara lain meliputi ke-Tuhanan, budi pekerti luhur, akhlak mulia, baik-buruk, benar salah, kepedulian dan

⁶ IDN Times dan Ratna Kurnia Ramadhani, “5 Akibat Tidak Profesional dalam Bekerja, Nasib Karier Dipertaruhkan!,” IDN Times, diakses 1 November 2023, <https://www.idntimes.com/life/career/ratna-ramadhani/akibat-tidak-profesional-dalam-bekerja-c1c2>.

empati, kerjasama, suka menolong, berani, keteguhan hati, adil, kejujuran, dan integritas, humor, mandiri dan percaya diri, loyalitas, sabar, rasa bangga, banyak akal, sikap respek, toleransi, ketaatan, penuh perhatian, komitmen, tahu berterimakasih dan tanggung jawab⁷. Perananan bimbingan karir di sini sangat besar dalam mengarahkan dan berupaya membentuk karakter individu yang memiliki sikap profesionalitas di tingkat pendidikan, layanan bimbingan karir secara profesional di Indonesia sudah ada pada tahap bangku SMP hingga SMA dan setingkatnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).⁸ SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu.

⁷ Ahmad Nawawi, "Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 2 (27 Mei 2018): hlm 131.

⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990, *Tentang Pendidikan Menengah*

Dalam konteks keindonesiaan, pengalaman dunia kerja kebanyakan didapatkan setelah menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan sederajat. Akan tetapi banyak permasalahan muncul ketika memasuki dunia kerja nyata, para lulusan tersebut tidak mampu membangun sebuah sikap profesionalisme kerja, hal ini disebabkan mental remaja SMK yang belum terasah untuk memasuki dunia kerja.

Remaja dapat sangat merasakan masalah karir ketika berada pada tingkatan sekolah menengah atas (SMA/SMK). Pada jenis Sekolah Menengah Atas tidak akan terlalu terlihat dampak dari masalah karir ini. Masalah terlihat lebih membebani siswa-siswi yang masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan yang memang lebih disiapkan sebagai seorang individu yang siap bekerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang telah mengkhususkan diri mendidik siswa dalam bidang ilmu tertentu. Seyogyanya siswa yang masuk di SMK telah memiliki pilihan yang mantap mengenai arah karir sebab mereka telah memilih sekolah dengan bidang keilmuan tertentu. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak yakin dengan pilihan karirnya. Hal tersebut menunjukkan belum tercapainya kematangan karir dikalangan siswa SMK.⁹

Sebelum memasuki dunia kerja, siswa-siswi SMK Harapan Bangsa harus membangkitkan etos profesionalisme yang mana akan bermanfaat sekali ketika mereka dihadapkan dengan dunia kerja yang banyak sekali

⁹ Ita Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (1 Desember 2013): 134.

tuntutan sikap profesional. Salah satu agenda penting dan mendesak dalam bisnis masa kini dan masa depan adalah memberikan makna baru mengenai kerja dan pekerjaan.¹⁰

Untuk dapat mengembangkan kemampuan profesional harus mengetahui tentang etika profesi yang mana tanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan dan terhadap hasilnya kemudian terhadap dampak dari profesi itu untuk kehidupan orang lain atau masyarakat pada umumnya. Ada dua prinsip yang harus dipahami ketika berkerja secara profesional yaitu prinsip keadilan dan prinsip otonomi. Adapun suatu profesi sebagai diantaranya melibatkan kegiatan intelektual dimana menguasai suatu bidang tertentu dengan matang yang mampu menunjang kemampuan profesional yang memerlukan persiapan dan bukan sekedar latihan. Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat dan tidak mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi. Organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat adalah sebuah lingkungan yang dibutuhkan dalam sebuah kerjasama.¹¹

Layanan bimbingan karir diharapkan mampu mengembangkan kemampuan sikap profesionalisme di SMK Harapan Bangsa, karena peranan guru bimbingan konseling cukup besar dalam hal ini. Selain bertugas membimbing siswa-siswi secara kepribadian (Konseling Individu) peranan guru BK juga dituntut untuk dapat melahirkan kesiapan mental dan kerangka berfikir yang profesional ketika siswa-siswi lulus dari sekolah. Program

¹⁰ Andrias harefa, *Membangkitkan Etos Profesionalisme* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 25.

¹¹ Abdurrozzaq Hasibuan, *Etika Profesi Profesionalisme Kerja*, 40.

layanan bimbingan karir sangat diperlukan khususnya untuk meningkatkan kematangan karir bagi siswa. Berdasarkan paparan yang ada di atas maka peneliti berusaha untuk melakukan kajian lebih lanjut untuk kematangan karir melalui layanan bimbingan karir.¹² Peranan besar seorang konselor dalam meningkatkan kematangan karir bagi siswa ini yang bersentuhan lebih dekat, karena itulah peranan guru BK yang melakukan pelayanan yang baik akan berdampak baik pula pada keputusan siswa.

SMK Harapan Bangsa Panti sudah berhasil mengarahkan setidaknya 137 siswa yang bekerja dan 12 siswa berkuliah dari 185 siswa angkatan 2021/2022 pada pemilihan karir mereka yang bekerja secara profesional dan melanjutkan lulusannya berkuliah melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan jurusan yang di pilih siswa pada saat SMK, pekerjaan dan jurusan yang dipilih siswa rata-rata bersinggungan dengan jurusan yang mereka jalani pada saat menempuh pendidikan di SMK Harapan Bangsa Panti. Pencapaian ini merupakan rata-rata presentase keberhasilan bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme kerja di SMK Harapan Bangsa Panti.¹³ Tingginya angka keberhasilan bimbingan karir dalam mengembangkan kemampuan profesionalisme kerja menjadi alasan peneliti memilih SMK Harapan Bangsa Panti sebagai objek penelitian yang berfokus pada lulusan yang siap dengan dunia kerja yang sesuai dengan moto SMK Harapan Bangsa

¹² Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK," 1 Desember 2013, 135.

¹³ Hasil rekapitulasi data bimbingan karir dalam mengembangkan profesionalisme kerja siswa SMK Harapan Bangsa Panati 2021/2022

yaitu terwujudnya tamatan yang cerdas, mandiri, beriman, bertaqwa dan peduli kepada lingkungan menuju Adiwiyata Mandiri yang mana menjadi acuan utama peneliti dalam melakukan penelitian bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme kerja di SMK Harapan Bangsa Panti.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme kerja di SMK Harapan Bangsa?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, dan mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme kerja di SMK Harapan Bangsa Panti ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti melalui penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah sebagai pengembangan dalam ilmu Bimbingan Konseling Islam, khususnya dalam pengembangan kemampuan profesionalisme dalam menghadapi dunia kerja melalui metode bimbingan karir, dan pembelajaran bagi mahasiswa dan prodi bimbingan konseling islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Manfaat praktis

a. Bagi SMK Harapan Bangsa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi SMK Harapan Bangsa yang sedikit berkontribusi dalam pengembangan metode bimbingan karir sehingga dapat melahirkan alumni-alumni yang memiliki mental dan kesiapan dalam menghadapi realitas dunia kerja

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap penulis dan pembaca agar dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, serta sebagai penambahan wawasan dan sarana informasi.

F. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fanny fadhila, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2023, dengan judul “Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan kualitatif ini sebagai pendekatan yang bersifat holistic sehingga pada rumusan masalah penelitian ini dengan pendekatan rumusan masalah deskriptif, yang mana subjek penelitiannya kepala bimbingan kerja dan beberapa sample warga binaan (WBP) yang ada pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman. Hasil penelitian Fanny fadhila yaitu metode bimbingan karir untuk mengembangkan *life skill* warga binaan

Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sleman yaitu metode ceramah dari narasumber, metode diskusi kelompok dan pengajaran unit. Terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan variabel yang akan dilakukan adalah antara SMK Harapan Bangsa dan Lembaga Pemasarakatan Keas II B Sleman.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ma'rifah, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2022, dengan judul "Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Man 1 Yogyakarta" jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa MAN 1 Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah metode-metode bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa MAN 1 Yogyakarta adalah ceramah. Pemberian informasi terkait karir dari guru BK atau narasumber yang memiliki kapasitas, kemudian Diskusi atau kegiatan kelompok yang memuat tentang karir dilakukan oleh siswa dengan pantauan dan arahan dari guru BK, Hari karir (*Career day*) berupa kegiatan tes psikologi dan expo kampus atau *campus fair*, kemudian karyawan karir, berupa kunjungan kampus, ada

¹⁴ Fanny fadilla, "Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sleman" (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023).

konseling individual, bimbingan atau konsultasi terkait karir yang dilakukan secara personal oleh siswa, dan *Home visit* atau kunjungan rumah dan layanan konsultasi orang tua yang dilakukan secara langsung atau melalui media elektronik. Terdapat kesamaan metode pengumpulan data dengan penelitian yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian. Metode penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ma'rifah menggunakan Metode Penelitian kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nuryati, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2016, dengan judul “Hubungan Bimbingan Karir Dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Pengasih”. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari analisis yang menggunakan metode korelasi *product moment* dari Karl Pearson menunjukkan bahwa korelasi antara bimbingan karir dengan kesiapan memasuki dunia kerja diketahui $r = 0,568$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Dengan demikian terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara bimbingan karir dengan kesiapan memasuki dunia kerja. Terdapat kesamaan variabel bimbingan karir dan perbedaan metode

¹⁵ Nurul Ma'rifah, “Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Man 1 Yogyakarta” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023)

penelitian penulis dengan Dewi Nnuryati yaitu Metode penelitian deskriptif kualitatif dan Kuesioner.¹⁶

4. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 3 No. 1 2017, karya Indah Lestari. Yang berjudul “Meningkatkan Kematangan Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills” dalam penelitian ini, kematangan karir yang diteliti lebih difokuskan kepada arah karir siswa dikaitkan dengan dimensi sikap dan kompetensi dalam pemilihan karir dengan latar belakang keilmuan (jurusan) yang sedang ditekuni. Bimbingan karir merupakan bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, lebih lanjut diharapkan dengan layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusannya yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Terdapat persamaan variabel mengenai pentingnya bimbingan karir untuk meningkatkan *Life Skills* dan mengembangkan kemampuan profesionalisme kerja. Sedangkan perbedaan perbedaannya adalah metode pengumpulan data yang digunakan jurnal ini menggunakan pengumpulan dari berbagai sumber sedangkan penelitian penulis menggunakan teknik observasi pada instansi sekolah.¹⁷

¹⁶ Dewi Nuryati, “Hubungan Antara Bimbingan Karir dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Pengasih” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016)

¹⁷ Lestari, “Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills,” 2017.

5. Jurnal Pendidikan Vokasi 2012 karya Zamzam Zawawi Firdaus. Yang berjudul “Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK”, dalam penelitian ini ada lima poin yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini. Pertama, dari total kategori sangat tinggi dan tinggi berjumlah 61,48% yang mana jumlah tersebut berarti lebih dari sebagian jumlah pengamatan, kesiapan kerja siswa SMK sudah sangat positif dan mengembirakan. Kedua, hasil analisis korelasi persial dan regresi sederhana antara kegiatan praktik unit produksi sekolah terhadap kesiapan kerja siswa SMK di kabupaten HSU, menunjukkan nilai yang positif dan signifikan. Ketiga, pengaruh pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja siswa SMK cukup berarti. Keempat, pengaruh dukungan keluarga dengan kesiapan kerja siswa SMK cukup berarti. Kelima, hasil analisis regresi ganda dengan metode *stepwise*, dengan memasukkan variabel kegiatan praktik unit produksi sekolah, pengalaman prakerin dan dukungan keluarga secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK di kabupaten HSU, menunjukkan nilai positif dan signifikan. Penelitian ini dianalisis secara deskriptif menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK dipengaruhi oleh variabel kegiatan praktik unit produksi sekolah, pengalaman prakerin dan dukungan keluarga. Terdapat persamaan variabel kesiapan kerja dan profesionalisme yang penulis teliti dan perbedaan

metode penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan jurnal ini menggunakan kuantitatif¹⁸

G. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan jawaban dan memberikan penjelasan terkait permasalahan yang akan diteliti.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Tinjauan tentang bimbingan karir

a) Definisi Bimbingan Karir

Winkle menyatakan bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.¹⁹

Menurut Yusuf bimbingan karir adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah-masalah karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas pekerjaan, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan, dan pengembangan

¹⁸ Zamzam Zawawi Firdaus, "Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2 (2012).

¹⁹ Ita Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (1 Desember 2013): hlm, 137.

karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.²⁰

b) Aspek-aspek Bimbingan Karir

Menurut Tohirin memaparkan beberapa aspek bimbingan karir di sekolah. (1) pemahaman pada dunia kerja, (2) perencanaan dan pemilihan suatu karier atau jabatan tertentu, (3) penyedia berbagai program studi yang berorientasi karir, (4) nilai-nilai kehidupan yang berhubungan dengan karir, (5) aspirasi masa depan, (6) minat pada karir tertentu, (7) kemampuan dalam bidang karir tertentu, (8) bakat khusus untuk karir tertentu, (9) kepribadian yang berhubungan dengan karir, (10) harapan keluarga, (11) karir yang akan diperoleh, (12) penyesuaian dengan tuntutan yang terkandung dalam karir atau profesi tertentu, (13) pasar kerja, (14) kemungkinan pengembangan karir.

Surya juga mengemukakan hal serupa, yaitu:

- 1) Pemahaman yang lebih baik dan akurat tentang dirinya
- 2) Menggunakan lebih banyak sumber kehidupan
- 3) Bersiap memasuki dunia kerja dan kehidupan umum
- 4) Seleksi menurut bidang kehidupan yang sesuai
- 5) Menyelesaikan masalah spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari

²⁰ Indah Lestari, "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills" 3, no. 1 (2017): 20.

6) Berisi penilaian karir yang sehat dan obyektif.²¹

Memahami aspek-aspek bimbingan karir dengan mengetahui gambaran seperti apa yang terjadi pada dunia kerja dan rencana-rencana apa yang akan dibangun untuk mencapai kesiapan pada duni kerja adalah poin penting yang harus di miliki seorang konselor terutama pada layanan bimbingan karir.

c) Bentuk-bentuk Bimbingan Karir

Adapun bentuk-bentuk layanan bimbingan karir di sekolah:

1) Layanan Orientasi

Merupakan layanan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Allan dan McKean menegaskan bahwa tanpa program-program orientasi, periode penyesuaian untuk sebagian besar siswa berlangsung kira-kira tiga atau empat bulan. Dalam kaitan itu penelitian Allan dan McKean menunjukkan beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian yaitu:

a) Program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi dan juga memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

b) Siswa yang mengalami masalah penyesuaian kurang berhasil di sekolah

²¹ Eny Setiyowati, "Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan Dengan Keputusan Karir Remaja" (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 40-41

- c) Anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang rendah memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri daripada anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang lebih tinggi. ²²

2) Layanan Informasi

Merupakan layanan yang berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah untuk menentukan tujuan hidup. Bahan informasi yang diberikan pada siswa sesungguhnya adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah, informasi yang diberikan adalah informasi yang relevan dengan kebutuhan siswa dalam rangka pemahaman diri, pembuatan keputusan tentang pilihan, dan pemecahan masalah yang dihadapi. ²³

d) Langkah-langkah Bimbingan karir

Menurut Jordan aspek-aspek dalam perencanaan karir meliputi:

- 1) Pemahaman karier adalah membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranan dalam dunia kerja
- 2) Mencari informasi, siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman karir

²² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 255-256

²³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 257.

- 3) Perencanaan dan pengambilan keputusan, merupakan suatu proses untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam karir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, siswa yang tidak memiliki ciri-ciri seperti yang telah disebutkan dapat dikatakan sebagai siswa yang tidak memiliki perencanaan karir sehingga perlu diberikan bantuan agar siswa tersebut bisa merencanakan karir setelah lulus dari jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas.²⁴

- e) Tujuan Bimbingan Karir
 - 1) Meningkatkan pemahaman diri siswa
 - 2) Meningkatkan pengetahuan siswa tentang dunia kerja
 - 3) Membina sikap yang serasi terhadap partisipasi dalam dunia kerja dan terhadap usaha mempersiapkan diri bagi suatu jabatan
 - 4) Mengembangkan nilai-nilai sehubungan dengan gaya hidup yang dicita-citakan, termasuk jabatan
 - 5) Meningkatkan kemampuan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan dan melaksanakan keputusan itu
 - 6) Menompang kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berprinsip yang semuanya dibutuhkan dalam memanggku suatu jabatan.²⁵

²⁴ Twi Tandar Atmaja, "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (1 Desember 2014): hal 64

²⁵ W.S. Winkle, *Bimbingan dan Konseling di Industri Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1997), 618.

Secara umum tujuan bimbingan karir disekolah ialah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.

f) Fungsi bimbingan karir

Menurut Mohammad Surya dan Rochman Natawidjaya, layanan bimbingan karir adalah suatu proses pemberian bantuan yang bersifat terus menerus dan sistematis dan pembimbing kepada yang dibimbing (siswa) agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Menurut Hallen bahwa fungsi bimbingan karir sering diartikan sebagai sifat bimbingan. Fungsi utama bimbingan karir dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Fungsi penyaluran, meliputi memperkenalkan kepada siswa pendidikan dan pekerjaan, memperkenalkan pada siswa kemampuan dan minat serta keterbatasannya, dan membantu siswa pada suatu saat untuk memilih dan memutuskan.
- 2) Fungsi penyesuaian, meliputi memberikan bantuan pada siswa untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memberikan bantuan pada

siswa untuk memperoleh kemajuan dan perkembangan secara optimal.²⁶

g) Prinsip bimbingan karir

Bimbingan karir di sekolah dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka beberapa pandangan tentang prinsip-prinsip bimbingan perlu hendaknya diperhatikan oleh para pembimbingnya pada khususnya dan administrator sekolah pada umumnya terutama dalam penyusunan program pelaksanaan layanan Bimbingan Karir di sekolah:

- 1) Bimbingan konseling karir suatu proses layanan yang sistematis dan terencana
- 2) Proses konseling karir dilaksanakan seorang yang ahli (konselor) kepada individu dan kelompok (klien)
- 3) Proses konseling karir bisa menggali potensi diri klien dan bisa mengoptimalkan potensinya
- 4) Individu/klien melaksanakan karir sesuai potensi yang dimiliki.
- 5) Individu bisa mengantisipasi masalah dan bisa ada masalah sudah ada alternatif solusi sehingga karir berjalan dengan baik.²⁷

Untuk melakukan proses konseling dilaksanakan oleh seorang yang ahli dibidang tersebut. Guru BK merupakan perang

²⁶ Softi Siti Softah, "Aplikasi Fungsi Bimbingan Karir dan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi," UIN Sunan Gunung Djati Bandung Volume 6 (2018): hal, 82.

²⁷ Darwin Harahap, "Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir dan Perspektif Islam," AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 1 Nomor 2 (Desember 2019):hal, 256.

yang sangat kompeten dalam melancarkan proses konseling dengan prinsip-prinsip yang ada.

2. Tinjauan tentang kemampuan profesionalisme kerja

a) Profesionalisme

Dalam Kamus Besar Indonesia, profesionalisme mempunyai makna mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau yang profesional. Konsep profesionalisme, seperti dalam penelitian yang dikembangkan oleh Hall, kata tersebut banyak digunakan peneliti untuk melihat bagaimana para profesional memandang profesinya, yang tercermin dari sikap dan perilaku mereka. Konsep profesionalisme dalam penelitian Sumardi dijelaskan bahwa ia memiliki lima muatan prinsip, yaitu:

- 1) Afiliasi komunitas (*Community affiliation*) yaitu menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk di dalamnya organisasi formal atau kelompok-kelompok kolega informal sumber ide utama pekerjaan.
- 2) Kebutuhan untuk mandiri (*Automy demand*) merupakan suatu pandangan bahwa seorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain.
- 3) Keyakinan terhadap peraturan sendiri/profesi (*Beliefs self regulation*) dimaksud bahwa yang paling berwenang dalam menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan “orang luar” yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

- 4) Dedikasi pada profesi (*Dedication*) decerminkan dari dedikasi profesional dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki.
- 5) Pengertian di atas merupakan kriteria yang digunakan untuk mengukur derajat sikap profesional seseorang.²⁸

b) Profesionalisme kerja

Konsep profesionalisme dikembangkan oleh Hall, James A dan Tommie Singleton adalah konsep profesionalisme untuk menguji profesionalisme para akuntan publik yang meliputi lima dimensi:

- 1) Pengabdian pada profesi (*dedication*) pengabdian pada profesinya dapat tercermin dalam dedikasi profesionalisme melalui penggunaan pengetahuan dan keckapan yang dimiliki.
- 2) Kewajiban sosial (*social obligation*) kewajiban sosial yaitu pandangan tentang pentingnya peran profesi serta manfaat yang diperoleh karena adanya pekerjaan tersebut.
- 3) Kemandirian (*autonomy demands*) kemandirian ialah suatu pandangan bahwa seorang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain.
- 4) Keyakinan terhadap peraturan profesi (*belief in self-regulation*) keyakinan terhadap pertaruan profesi yaitu suatu keyakinan bahwa yang berwenang untuk menilali pekerjaan profesional adalah rekan

²⁸ *Abdurrozzaq Hasibuan, 64–65.*

sesama profesi, dan bukan pihak luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

- 5) Hubungan dengan sesama profesi (*profesional community affiliation*) Hubungan dengan sesama profesi berarti menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sebagai sumber ide utama pekerjaan. Melalui ikatan ini para profesional membangun kesadaran profesinya.²⁹

c) Tujuan dan manfaat profesionalisme kerja

Profesionalisme adalah paham yang menginginkan dilakukan kegiatan tertentu dalam masyarakat, berbekal keahlian dan berdasar rasa terpanggil serta ikrar menerima panggilan tersebut dengan semangat pengabdian, selalu siap memberikan pertolongan kepada sesama yang kesulitan di tengah gelapnya kehidupan.

Beirikut tujuan dengan pembagian tiga watak kerja yang merupakan persyaratan dari setiap kegiatan pemberian “Jasa Profesi” ialah:

- 1) Bahwa kerja seseorang profesional itu beritikad untuk merealisasikan kebijakan demi tegaknya kehormatan profesi yang digeluti, dan oleh karenanya tidak terlalu mementingkan atau mengharapkan imbalan upah materil.

²⁹ Abdurrozzaq Hasibuan, 75–76.

- 2) Bahwa kerja seseorang profesional itu harus dilandasi oleh kemahiran teknis yang berkualitas tinggi yang dicapai melalui proses pendidikan atau pelatihan yang panjang, eksklusif dan berat.
- 3) Bahwa kerja seorang profesional diukur dengan kualitas teknis dan kualitas moral harus menundukkan diri pada sebuah mekanisme kontrol berupa kode etik yang dikembangkan dan disepakati bersama didalam sebuah organisasi profesi.³⁰

d) Aspek-aspek Profesionalisme

Konsep profesionalisme, seperti dalam penelitian yang dikembangkan oleh Hall, kata tersebut banyak digunakan peneliti untuk melihat bagaimana para profesional memandang profesinya, yang tercermin dari sikap dan perilaku mereka. Konsep profesionalisme dalam penelitian Sumardi dijelaskan bahwa ia memiliki lima muatan atau prinsip, yaitu:

- 1) Afiliasi Komunitas (*Community affiliation*) yaitu menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk di dalamnya organisasi formal atau kelompok-kelompok kolega informal sumber ide utama pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesi.
- 2) Kebutuhan untuk mandiri (*Autonomy demand*) merupakan suatu pandangan bahwa seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain

³⁰ Abdurrozzaq Hasibuan, 65–66.

(pemerintah, klien, mereka yang bukan anggota profesi). Setiap adanya campur tangan (intervensi) yang datang dari luar, dianggap sebagai hambatan terhadap kemandirian secara profesional.

- 3) Keyakinan terhadap peraturan sendiri/profesi (*Beliefs self regulation*) dimaksud bahwa yang paling berwenang dalam menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan “orang luar” yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu pekerjaan mereka.
- 4) Dedikasi pada profesi (*Dedication*) dicerminkan dari dedikasi profesional dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan tetap untuk melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik dipandang berkurang. Sikap ini merupakan ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan ruhani dan setelah itu baru materi, dan yang kelima, kewajiban sosial (*Social obligation*) merupakan pandangan tentang pentingnya profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.
- 5) Pengertian di atas merupakan kriteria yang digunakan untuk mengukur derajat sikap profesional seseorang. Berdasarkan definisi tersebut maka profesionalisme adalah konsepsi yang mengacu pada

sikap seseorang atau bahkan bisa kelompok, yang berhasil memenuhi unsur-unsur tersebut secara sempurna.³¹

e) **Klasifikasi Profesionalisme**

Profesionalisme yang dikembangkan oleh Hall, James A dan Tommie Singleton untuk menguji profesionalisme yang meliputi lima dimensi:

1) Pengabdian pada profesi (*Dedication*) Pengabdian pada profesinya dapat tercermin dalam dedikasi profesionalisme melalui penggunaan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Sikap ini adalah ekspresi dari penyerahan diri secara total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan hidup dan bukan sekedar sebagai alat untuk mencapai tujuan. Penyerahan diri secara total merupakan komitmen pribadi, dan sebagai kompetensi utama yang diharapkan adalah kepuasan rohani dan kemudian kepuasan material

2) Kewajiban sosial (*Social obligation*) Kewajiban sosial yaitu pandangan tentang pentingnya peran profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat ataupun oleh profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Menurut Rezky terdapat empat sikap yang menyangkut kewajiban sosial sebagai berikut:

a) Sikap obstruktif, adalah pendekatan terhadap tanggung jawab sosial yang melibatkan tindakan seminimal mungkin dan

³¹ Abdurrozzaq Hasibuan, 65.

melibatkan usaha-usaha menolak atau menutupi pelanggaran yang dilakukan.

- b) Sikap defensif, pendekatan tanggung jawab sosial yang ditandai dengan perusahaan hanya memenuhi persyaratan hukum secara minimal atas komitmennya terhadap kelompok dan individu dalam lingkungan sosial.
- c) Sikap akomodatif, adalah pendekatan tanggung jawab sosial yang diterapkan suatu perusahaan dengan melakukannya apabila diminta, melebihi persyaratan hukum minimum dalam komitmennya terhadap kelompok dan individu dalam lingkungan sosialnya.
- d) Sikap proaktif adalah pendekatan tanggung jawab sosial yang diterapkan suatu perusahaan, yaitu secara aktif mencari peluang untuk memberikan sumbangan demi kesejahteraan kelompok dan individu dalam lingkungan sosialnya.
- e) Kemandirian (*Autonomy demands*) Kemandirian ialah suatu pandangan bahwa seseorang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain.
- f) Keyakinan terhadap peraturan profesi (*Belief in self-regulation*):
Keyakinan terhadap peraturan profesi yaitu suatu keyakinan bahwa yang berwenang untuk menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, dan bukan pihak luar yang tidak

mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

- g) Hubungan dengan sesama profesi (*Professional community affiliation*) Hubungan dengan sesama profesi berarti menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sebagai sumber ide utama pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesinya.³²

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling dapat diartikan penelitian bidang bimbingan dan konseling yang tujuannya untuk menyajikan gambaran detail mengenai setting proses bimbingan atau konseling di sekolah dimaksudkan untuk eksplorasi bagaimana suatu bimbingan atau konseling di sekolah terjadi, apakah bimbingan atau konseling yang telah dilakukan dapat sejalan untuk mengatasi sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling tetap melibatkan variabel-variabel penelitian seperti variabel terkait dan variabel bebas. Variabel bebas merupakan bagian dari komponen bimbingan dan konseling dalam program komprehensif di sekolah yaitu dapat berupa layanan, program dan konseling dalam program komprehensif di sekolah

³² Abdurrozzaq Hasibuan, hal 74–76.

yang ingin kita upayakan cara pemecahan masalahnya. Variabel bebas dapat berupa layanan, program, strategi ataupun teknik bimbingan dan konseling in harus divalidasi secara kontruk atau teori oleh ahli sebelum dilaksanakan di lapangan. Hal ini dimaksudkan agar variabel bebas yang diasumsikan sebagai upaya penyelesaian masalah dapat sejalan atau searah dengan variabel terikat yang dipilih sebagai pokok permasalahan.³³

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang penulis gunakan diharapkan dapat menyajikan gambaran secara detail tentang bagaimana proses bimbingan karir di sekolah SMK Harapan Bangsa. Penentuan subjek dalam penelitian penulis dilakukan pada saat memulai melakukan penelitian di lapangan dan selama penelitian berlangsung. Yaitu dengan cara meminta pernyataan kepada guru bimbingan konseling dan kepada siswa yang pernah dan sedang melaksanakan proses layanan bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme kerja di SMK Harapan Bangsa Panti.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan.³⁴ Subjek penelitian ini terdiri dari 6 Siswa kelas XI TKJ 1

³³ *Wiwini Yuliani, "Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling" 2, no. 2 (2018).*

³⁴ *Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 119*

yang pernah dan sedang melakukan bimbingan karir yaitu, Putri Adelia, Gustia Rahayu Nasution, Rahmadhani Nurjannah, Putra Anggara NST, Anggara Febrio, dan Ferdiansyah Lubis. Kemudian ada 2 orang guru BK yang bertanggung jawab dalam proses layanan bimbingan karir. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru BK SMK Harapan Bangsa Panti
 - a) Guru BK yang secara profesional sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah
 - b) Guru BK yang bertanggung jawab atas layanan bimbingan karir di sekolah
 - c) Memiliki tanggung jawab dalam proses pengembangan profesional siswa kelas X hingga XII
- 2) Siswa kelas XI TKJ 1 yang sudah dan pernah melakukan proses bimbingan karir
 - a) Sudah atau sedang melakukan proses bimbingan karir
 - b) Mengalami permasalahan dalam pemilihan karir
 - c) Mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan
 - d) Mengalami permasalahan sikap profesional

Berdasarkan kriteria pemilihan subjek di atas peneliti mendapatkan 6 orang siswa dan 2 orang guru BK yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

b) Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme kerja di SMK Harapan Bangsa Panti. Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.³⁵

3. Metode Pengumpul Data

Untuk memperoleh data informan yang dibutuhkan dalam penelitian digunakan berapa metode, antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. yang dimaksud dengan observasi ini dapat dilihat pada apa yang dikemukakan oleh Puline V. young sebagai berikut: observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi. Oleh karena itu observasi dilakukan dengan menggunakan alat indera maka agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus terpenuhi ialah bahwa alat indera harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya. ³⁶Peneliti akan melakukan kegiatan observasi dimana dengan memperhatikan dan mengamati

³⁵ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II* (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 21.

³⁶ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, t.t., 4.

kegiatan bimbingan karir serta mengkonfirmasi siswa yang pernah melakukan kegiatan bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme kerja di SMK Harapan Bangsa.

b. Wawancara

Prosesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menjadikan guru BK dan siswa yang pernah atau sedang melaksanakan bimbingan karir dalam mengembangkan kemampuan profesionalisme kerja di SMK Harapan Bangsa Panti sebagai narasumber utama. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian.³⁷ Data yang diperlukan adalah, bagaimana aspek-aspek, bentuk-bentuk, dan langkah-langkah bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme kerja di SMK Harapan Bangsa Panti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi artinya barang-barang tertulis dalam pelaksanaan untuk menyelidiki tanda-tanda tertulis seperti buku-buku dokumen, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian, gambar-gambar kegiatan, notulen rapat dan lain sebagainya.³⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa:

- a) dokumen bimbingan karir di SMK harapan Bangsa Panti.
- b) data perkembangan profesionalisme kerja

³⁷ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, 4.

³⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

4. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data pada penelitian kali ini menggunakan teknik triangulasi sumber digunakan untuk memantapkan tingkat kepercayaan data (kredibilitas/validitas) dan konsisten reabilitas) data serta sebagai alat bantu dalam menganalisis data di lapangan. Triangulasi sumber merupakan teknik menggabungkan berbagai data dari berbagai sumber yang telah ada.

Pengujian data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya dengan menggunakan wawancara kemudian di cek dengan dokumentasi atau observasi, bila hasil dari ketiga data berbeda maka perlu dipastikan kembali dengan diskusi lebih lanjut dengan yang bersangkutan untuk menentukan kebenaran data, atau mungkin semua data benar hanya berbeda dalam sudut pandang.³⁹

5. Metode analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil data yang diperoleh dari lapangan seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan data untuk mendapatkan hasil, dengan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Alfabeta, 2018), 191.

- a) Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, gambar, foto dan lain sebagainya.
- b) Mereduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti.
- c) Penyusunan dalam satuan-satuan, pertama satuan itu harus “*heuristik*” yaitu mengarah pada satu pengertian atau tindakan yang diperlukan peneliti. Kedua satuan harus dapat ditafsirkan.
- d) Kategorisasi yaitu penyusunan kategori yang dalam hal ini salah satu tumpukan dan seperangkat tumpukan yang telah disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.
- e) Pemeriksaan kabsahan data yaitu pemeriksaan data yang didapat secara keseluruhan untuk memastikan apakah sudah valid atau masih ada yang dilakukan pengulangan atau revisi.⁴⁰

Sedangkan proses analisis data dilakukan setelah data diperoleh sudah final artinya sudah tidak ada lagi melakukan wawancara atau observasi untuk mencari informasi. Analisis data dilakukan untuk menemukan makna pada setiap data atau informasi kemudian ditafsirkan sesuai dengan akal sehat (*Common sense*) lantas dipilih kemudian dibandingkan satu dengan yang lain. Dengan menggunakan proses perbedaan dan persamaan. Apabila data-data yang sudah dipahami, maka dapat dilakukan usaha untuk mencari kekeliruan atau kekurangan untuk

⁴⁰ L. Moeleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, 190–93.

diselesaikan dan untuk menemukan konsep-konsep pemecahan masalah dari sudut pandang sumber data. Langkah terakhir membuat kesimpulan yang sudah diuji keabsahannya.⁴¹



⁴¹ H. hadari Nawawi dan H. Mimi Martini, *Penelitian Terapan (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hal 189–91.*

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya pelaksanaan layanan bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme kerja di SMK Harapan Bangsa Panti yaitu meliputi aspek-aspek, bentuk-bentuk, dan langkah-langkah bimbingan karir. Aspek yang dilakukan diantaranya ialah pemahaman terhadap dunia kerja, mencari tahu minat dan potensi yang dimiliki siswa, memberikan pemahaman kesiapan terhadap dunia kerja dan kehidupan umum, dan memberikan pemahaman nilai-nilai kehidupan yang berhubungan dengan karir. Kemudian bentuk-bentuk bimbingan karir diantaranya adalah terdiri dari dua layanan, yaitu layanan orientasi dan layanan informasi. Selanjutnya ada langkah-langkah bimbingan karir, yang mana langkahnya terdiri dari pemahaman terhadap karir, pemahaman terhadap nilai-nilai etika dan moral, pelepasan prakerin (praktik kerja industri), menjalin kemitraan dengan instansi, perusahaan, dan entrepreneur, dan pemahaman pengambilan keputusan. Ketiga teori itulah yang digunakan guru BK dalam mengembangkan kemampuan profesionalisme kerja di SMK Harapan Bangsa Panti. Di sisi lain, ditemukan bahwa layanan bimbingan karir di SMK Harapan Bangsa Panti dilaksanakan secara kolaboratif. Guru BK berperan sebagai konselor yang dibantu oleh guru-guru, instansi yang terkait, dan kepala sekolah. Metode bimbingan kolaboratif dalam konseling karir yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan profesionalisme kerja di SMK Harapan Bangsa Panti adalah dengan mengutamakan kedisiplinan, etika dan moral.

Pelaksanaan Fungsi-fungsi konseling kolaboratif dapat ditetapkan dengan baik oleh guru BK pada saat berjalannya konseling.

B. SARAN

Untuk meningkatkan layanan konseling karir yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme kerja di SMK Harapan Bangsa Panti peneliti memberikan beberapa saran, untuk layanan konseling agar dapat mengembangkan layanan konseling yang sudah berjalan. Guru BK sebaiknya diberikan kebebasan dalam menjalankan program yang sesuai dengan asas Bimbingan dan Konseling yang ada. Dengan dipaksa mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh yayasan ada beberapa layanan konseling yang tidak berjalan dengan baik. Guru BK sebaiknya diberikan jam khusus seperti mata pelajaran yang lain, sehingga meningkatkan kesadaran siswa atas keberadaan Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah dan meningkatkan kinerja layanan konseling karir yang sudah berjalan seperti menjalin hubungan lebih dekat dan memahami potensi siswa agar dapat diberikan layanan konseling yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozzaq Hasibuan. *Etika profesi profesionalisme kerja*. Medan: UISU Press, 2017.
- Andrias harefa. *Membangkitkan Etos Profesionalisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, t.t.
- Atmaja, Twi Tandar. “Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul.” *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (1 Desember 2014): 57. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>.
- Darwin Harahap. “Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir dan Perspektif Islam.” *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Volume 1 Nomor 2 (Desember 2019).
- Fanny fadilla, NIM : 19102020043. Bimbingan karir untuk mengembangkan *life skill* warga binaan lembaga pemsyaratan kelas II B.” Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58111/>.
- Firdaus, Zamzam Zawawi. “Pengaruh unit produksi, prakerin dan dukungan keluarga terhadap kerja siswa SMK.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2 (2012).
- H. hadari Nawawi dan H. Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994.
- Juwitaningrum, Ita. “Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK.” *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (1 Desember 2013): 132. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>.

“Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK.”
PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling 2, no. 2 (1
Desember 2013): 132. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>.

L. Moeleong. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Lestari, Indah. “Meningkatkan kematangan karir remaja melalui karir berbasis *life skills*” 3, no. 1 (2017).

Nawawi, Ahmad. “Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus.”
INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan 16, no. 2 (27 Mei
2018): 119–33. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1582>.

“Sekolah Kita.” Diakses 1 November 2023.
<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/cberanda>.

Sofiah, Sofi Siti. “Aplikasi Fungsi Bimbingan Karir dan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.” *UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Volume 6 (2018).

Sri Gustina Rambe, A. Muri Yusuf, dan Afdal. “Perspektif Teori Holland tentang BK Karir di SMK.” *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 142–150 (2021).

Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta, 2018.

Times, I. D. N., dan Ratna Kurnia Ramadhani. “5 Akibat Tidak Profesional dalam Bekerja, Nasib Karier Dipertaruhkan!” IDN Times. Diakses 1 November 2023. <https://www.idntimes.com/life/career/ratna-ramadhani/akibat-tidak-profesional-dalam-bekerja-c1c2>.

Yuliani, Wiwin. “Metode penelitian kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling” 2, no. 2 (2018).